

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

Beberapa definisi, indikator dan kesimpulan dari Budaya organisasi dari buku-buku teori akuntansi yang berbeda, sehingga peneliti lebih memahami teori budaya organisasi.

2.1.1.1 Definisi Budaya Organisasi

Menurut Johan M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson (2013:44) budaya organisasi adalah *Organizational culture as a perspektif to understand the behavior of individuals and groups within organizational has its limitations.*

Menyatakan bahwa Budaya organisasi adalah sebagai perspektif untuk memahami perilaku individu dan kelompok dalam suatu organisasi, memiliki keterbatasan.

Selanjutnya definisi budaya organisasi menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2013:546) adalah *Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.*

Maka menyatakan bahwa Budaya organisasi adalah merujuk pada sistem dengan makna bersama yang dipegang oleh anggota yang membedakan organisasi dengan organisasi lainnya.

Dan pengertian Budaya organisasi adalah suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang yang ada dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja (Edy Sutrisno, 2018:2).

Kesimpulan dari definisi budaya organisasi adalah perilaku yang dilakukan oleh individu dan kelompok dalam suatu organisasi tertentu untuk melakukan kegiatan tertentu yang menggerakkan banyak orang dan kekuatan sosial yang ada pada individu yang tidak terlihat oleh mata namun dirasakan oleh orang-orang di dalam organisasi-organisasi.

2.1.1.2 Indikator Budaya Organisasi

Menurut Edy Sutrisno (2018:9) nilai budaya dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) *A bias for action* (preferensi untuk berbuat sesuatu).
- 2) *Staying close to the customer* (dekat pada pelanggan).
- 3) *autonomy and entrepreneurship* (otonomi dan kewirausahaan).
- 4) *productivity through people* (produktivitas melalui orang).
- 5) *hand-on value driven* (tuntutan terhadap eksekutif pada inti usaha perusahaannya).
- 6) *stick to the knitting* (tetap pada bisnis perusahaannya yang paling baik).

- 7) *simple form, lean staff* (sedikit lapisan administrative, sedikit orang di jenjang atas).
- 8) *simultaneous loose-tight properties* (memantau iklim de-dikasi terhadap nilai-nilai sentral dan toleransi).

Dan ada tujuh karakteristik utama dalam membuktikan budaya organisasi menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2013:546) adalah sebagai berikut :

- 1) *Innovation and risk taking, the degree to which employees are encouraged to be innovative and take risks* (tingkat dimana usaha didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil risiko).
- 2) *Attention to detail, the degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail* (tingkat dimana karyawan diharapkan dapat menunjukkan suatu ketetapan, analisis, dan perhatian terhadap detail).
- 3) *Outcome Orientation, the degree to which management focuses on results or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve them* (tingkat dimana manajemen hanya berfokus pada kesimpulan atau hasil daripada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya).
- 4) *People orientation, the degree to which management decisions take into consideration the effect of outcomes on people within the organization* (tingkat manajemen keputusan mempertimbangkan dampak dari hasil pada orang-orang yang berada di dalam organisasi tersebut).

- 5) *Team orientation, the degree to which work activities are organized around team rather than individuals* (tingkat kegiatan kerja yang lebih diorganisasi tim daripada individu).
- 6) *Aggressiveness, the degree to which people are aggressive and competitive rather than easygoing* (tingkat orang-orang agresif dan kompetitif daripada mudah bergaul).
- 7) *Stability, the degree to which organizational activities emphasize maintaining the status quo in contrast to growth* (tingkat kegiatan organisasi menekankan mempertahankan status pertentangan dengan pertumbuhan).

Kesimpulan dari indikator diatas, jadi peneliti akan menggunakan beberapa indikator budaya organisasi diatas yaitu nilai budaya dalam perusahaan : *A bias for action* (preferensi untuk berbuat sesuatu), *Staying close to the customer* (dekat pada pelanggan), *autonomy and entrepreneurship* (otonomi dan kewirausahaan), *productivity through people* (produktivitas melalui orang), *hand-on value driven* (tuntutan terhadap eksekutif pada inti usaha perusahaannya), *stick to the knitting* (tetap pada bisnis perusahaannya yang paling baik), *simple form, lean staff* (sedikit lapisan administrative, sedikit orang di jenjang atas), dan *simultaneous loose-tight properties* (memantau iklim de-dikasi terhadap nilai-nilai sentral dan toleransi).

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa definisi, kualitas, indikator dan kesimpulan dari Sistem informasi akuntansi dari buku-buku teori akuntansi yang berbeda, sehingga peneliti lebih memahami teori kualitas sistem informasi akuntansi.

2.1.2.1 Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Definisi menurut Juhani (2017:33) kualitas adalah sebagai berikut :

“Kualitas adalah suatu strategi dasar bisnis yang menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen internal dan eksternal, secara eksplisit dan implicit. Strategi ini menggunakan seluruh kemampuan sumber daya manajemen, pengetahuan, kompetensi inti, modal, teknologi, peralatan, material, sistem dan manusia perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa bernilai tambah bagi manfaat masyarakat serta memberikan keuntungan kepada para pemegang saham.”

Menurut Sri Mulyani (2018:22) *Accounting information system a system that collects, record and stores and process data to produce information for decisions makers*. Dapat diartikan sebagai pengertian Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat dan menyimpan dan memproses data untuk diproduksi. Sebagai Informasi yang dapat digunakan untuk pembuat atau pengambil suatu keputusan.

Kemudian menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:136) definisi Sistem Informasi Akuntansi (*accounting information system*) adalah Alat yang terorganisasi untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menyimpan informasi keuangan sehingga dapat digunakan dalam laporan akuntansi dan manajemen.

Dan terakhir ada definisi sistem informasi akuntansi menurut George H. Bodnar and William S. Hopwood (2013:1) *Accounting Information System is a*

collections of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information.

Dapat diartikan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah sistem pengumpul sumberdaya, seperti orang dan peralatan yang akan dirancangnya untuk mengubah keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan.

Kesimpulan dari Kualitas Sistem informasi akuntansi adalah kualitas variabel yang tepat, terukur, unggul dan kepuasan dalam suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data untuk sistem pengambilan keputusan yang memberikan gambaran aktivitas atau di dalam suatu kegiatan tertentu.

2.1.2.2 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator kualitas sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:13) Kualitas Sistem Informasi akuntansi, pengukuran kualitas sistem informasi yaitu :

1. *Integration* (integrasi), adalah penyebaran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.
2. *Flexible* (mudah disesuaikan), adalah suatu informasi akuntansi yang mudah untuk disesuaikan.
3. *Reliability* (handal), sebagai alat ukur untuk pengukuran keandalan.
4. *Efficient* (efisien), cara untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal.

Indikator yang selanjutnya menurut Marshall B. Romney and Paul John Steinbart (2016:4) Karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi :

1. Relevant (relevan), *Reduces uncertainty, improves decision making, or confirms or corrects prior expectations.*
2. Reliable (dapat diandalkan), *Free from error or bias; accurately represents organization events or activities.*
3. Complete (lengkap), *Does not omit important aspects of the events or activities it measures.*
4. Timely (tepat waktu), *Provided in time for decision makers to make decisions.*
5. Understandable (dapat dimengerti), *Presented in a useful and intelligible format.*
6. Verifiable (diverifikasi), *Two independent, knowledgeable people produce the same information.*
7. Accessible (dapat diakses), Available to users when they need it and in a format they can use.

Kesimpulannya, Jadi peneliti akan menggunakan indikator kualitas sistem informasi pengukuran kualitas sistem informasi yaitu : *Integration* (integrasi), adalah penyebaran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, *Flexible* (mudah disesuaikan), adalah suatu informasi akuntansi yang mudah untuk disesuaikan, *Reliability* (handal), sebagai alat ukur untuk pengukuran keandalan dan *Efficient* (efisien), cara untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal.

2.1.3 Kepuasan Pengguna Sistem

Beberapa definisi, indikator dan kesimpulan dari kepuasan pengguna sistem dari buku-buku teori akuntansi yang berbeda, sehingga peneliti lebih memahami teori kepuasan pengguna sistem.

2.1.3.1 Definisi Kepuasan Pengguna Sistem

Definisi menurut Handi Irawan (2002:3) kepuasan adalah sebagai berikut:

“Hasil dari penilaian yang berasal dari konsumen bahwa pelayanan atau jasa yang diberikan dan produknya telah memberikan tingkat kenikmatan yang termasuk dimana sudah ada pemenuhan tingkat yang kurang, lebih atau sudah lebih memberikan yang terbaik.”

Kemudian definisi menurut Insap Santoso (2009:78) kepuasan pengguna akhir adalah sebagai berikut :

“Kepuasan pengguna sistem menunjuk kepada suatu keadaan dimana pengguna merasa puas setelah menggunakan sistem tersebut dengan kemudahan yang dimiliki oleh sistem. Dengan kata lain, semakin pengguna menyukai suatu sistem maka akan semakin puas dengan sistem yang mereka gunakan.”

Dan menurut Nigel Hill, Bill Self dan Greg Roche (2002) adalah sebagai berikut :

“Customer satisfaction is the most common form of market research in business-to business markets and is often connected to quality and

production measurement, rather than as straight marketing-based research.”

Menurut teorinya Kepuasan pelanggan adalah kepuasan pengguna yang menggunakan secara umum dengan riset dalam suatu pasar bisnis dan dapat berhubungan langsung dengan kualitas sistem dan bukan sebagai penelitian pengukuran produksi langsung dari pasar.

Menurut Wina Sanjaya (2015:2) Sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kesimpulan dari kepuasan pengguna sistem adalah untuk mengukur sebaik mana kualitas sistem yang diterima oleh pengguna dalam suatu sistem yang dibuat dalam suatu jaringan untuk menyelesaikan suatu sasaran yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang akan saling berhubungan satu sama lain.

2.1.3.2 Indikator Kepuasan Pengguna Sistem

Indikator kepuasan pengguna sistem menurut Insap Santoso (2009:73) menyatakan bahwa kepuasan interaksi pengguna sistem dengan tingkat pencapaian sebagai berikut :

- 1) Konsistensi, aturan yang sering dilanggar tetapi secara total mengikuti aturan cukup rumit karena memiliki konsistensi bentuk yang berbeda.
- 2) Fasilitas kunci-tepat, frekuensi yang meningkat pengguna berkeinginan untuk mengurangi jumlah interaksi dan meningkatkan kecepatan berinteraksi.

- 3) Umpan balik yang informatif, untuk setiap tindakan pengguna harus ada umpan balik dari sistem tersendiri.
- 4) Rancangan dialog yang mengarah ke penutupan (*closure*), kelompok yang harus terorganisir dari awal, tengah hingga akhir.
- 5) Pencegahan kesalahan dan penanganan kesalahan, perlu diusahakan agar pengguna tidak membuat kesalahan serius.
- 6) Pembalikan tindakan yang mudah, suatu tindakan harus dapat dibalik untuk mengurangi kecemasan pengguna bahwa kesalahan mereka dapat dibatalkan.
- 7) Dukungan pada *locus of control internal*, pengguna berpengalaman mempunyai keinginan untuk merasa bahwa mereka menguasai sistem dan memberikan tanggapan sesuai tindakan mereka.
- 8) Pengurangan beban memori jangka pendek, keterbatasan manusia untuk mengolah informasi pada memori sementara memberi syarat bahwa tampilan harus sederhana.

Selanjutnya indikator kepuasan pengguna menurut James A. Hall (2008:25) adalah sebagai berikut :

“Improved user satisfaction. Perhaps the most often cited benefit of DDP is improved user satisfaction. This derives from three areas of need that too often go unsatisfied in the centralized approach :

- 1) *As previously stated, users desire to control the resources that influence their profitability,*

- 2) *Users want systems professionals (analysts, programmers and computer operators) who are responsive to their specific situation, and*
- 3) *Users want to become more actively involved in developing and implementing their own systems .”*

Meningkatkan Kepuasan pengguna. mungkin manfaat DDP yang paling sering dikutip adalah peningkatan kepuasan pengguna. Hal ini berasal dari tiga bidang kebutuhan yang terlalu sering tidak terpenuhi dalam pendekatan terpusat :

- 1) Seperti yang dinyatakan sebelumnya, keinginan pengguna untuk mengontrol sumber daya yang mempengaruhi provitabilitas mereka,
- 2) Pengguna menginginkan professional sistem (analisis, pemrogram, dan operator komputer) yang responsive terhadap situasi spesifik mereka, dan
- 3) Pengguna ingin lebih aktif terlibat dalam mengembangkan dan menerapkan sistem mereka sendiri.

Kesimpulannya peneliti akan menggunakan indikator yang merupakan kepuasan interaksi pengguna sistem dengan tingkat pencapaian yaitu Konsistensi dalam aturan yang sering dilanggar tetapi secara total mengikuti aturan cukup rumit karena memiliki konsistensi bentuk yang berbeda, Fasilitas kunci-tepat yang memiliki frekuensi yang meningkat pengguna berkeinginan untuk mengurangi jumlah interaksi dan meningkatkan kecepatan berinteraksi, Umpan balik yang informatif untuk setiap tindakan pengguna harus ada umpan balik dari sistem tersendiri, Rancangan dialog yang mengarah ke penutupan (*closure*) dengan kelompok yang harus terorganisir dari awal, tengah hingga akhir, Pencegahan

kesalahan dan penanganan kesalahan yang perlu diusahakan agar pengguna tidak membuat kesalahan serius, Pembalikan tindakan yang mudah dalam suatu tindakan harus dapat dibalik untuk mengurangi kecemasan pengguna bahwa kesalahan mereka dapat dibatalkan, Dukungan pada *locus of control internal* adalah pengguna berpengalaman mempunyai keinginan untuk merasa bahwa mereka menguasai sistem dan memberikan tanggapan sesuai tindakan mereka dan Pengurangan beban memori jangka pendek dengan keterbatasan manusia untuk mengolah informasi pada memori sementara memberi syarat bahwa tampilan harus sederhana.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa penjelasan menurut beberapa buku yang menjelaskan bahwa teori penghubung budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut James A. O'Brien dan George M. Markas (2011:17) adalah sistem informasi berhubungan dengan budaya organisasi sebagai berikut :

“By Now you should be able to see that the success of an information system should not be measured only by its efficiency in terms of minimizing costs, time, and the use of information resources. Success should also be measured by the effectiveness of the information technology in supporting an organization's business strategies, enabling its business processes,

enhancing its organizational structures and culture, and increasing the customer and business value of the enterprise.”

Yang menyatakan bahwa bahkan sampai suatu keberhasilan sistem informasi tidak hanya dapat diukur melalui efisiensinya saja namun dapat juga diukur dalam meminimalisir biaya, waktu penggunaan sumber daya informasi tetapi juga dapat melibatkan budaya organisasi.

Selanjutnya Menurut Efraim Turban dan Linda Volonino (2011:25) adalah sebagai berikut :

“An information system collects, processes, stores, and disseminates information for a specific purpose. The business value of IT is determined by the people who use it, the business processes it supports, and the culture of the organization. That is, Its value determined by the relationships among Iss, people, business processes and organizational culture.”

Yang berarti bahwa sistem informasi yang dapat mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Ada nilai bisnis yang terdapat dalam sistem informasi yang ditentukan oleh orang yang menggunakannya dengan proses bisnis yang didukung dan budaya organisasi akan dapat ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis dan budaya organisasi.

Jurnal penghubung dari penelitian sebelumnya yang pertama jurnal penelitian sebelumnya oleh Lilis Puspitawati dan Novi Indriani Siti Nurshalihat (2020) hasil penelitiannya diketahui bahwa 1) Budaya Organisasi berpengaruh

signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi 2) kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Kemudian jurnal oleh Inta Budi Setya Nusa (2015) *There is significant effect of organizational culture on the quality of accounting information system. 2. There is significant effect of organizational structure on the quality of accounting information systems.*

Yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah 1) Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi 2) Struktur Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Selanjutnya jurnal sebelumnya oleh Nurliyani Nurliyani, Jufri Darma dan Arfan Ikhsan (2020) adalah *The results showed that organizational culture had a significant effect on the quality of accounting information systems.*

Yang berarti peneliti sebelumnya memberikan pernyataan bahwa hasil yang memperlihatkan bahwa budaya organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Dan jurnal penghubung penelitian sebelumnya oleh Ayi Astuti, Erina Pinasti dan Ari Bramasto (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa membuktikan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna sistem

Teori penghubung yang mengatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna sistem di dalam buku yang akan dijelaskan dibawah ini.

Menurut Nigel Hill, Bill Self dan Greg Roche (2002) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi terhubung terhadap kepuasan pengguna sistem atau disini disebut kepuasan pelanggan adalah sebagai berikut :

“Customer satisfaction has roots in two ideas about quality. First, quality can be measured by the gap between customers` expectations and their perceptions. This gap-based view of quality says that if you beat customers` expectations you have good quality. The second view is that quality is about conformance to a standard or specification. Once the design is set, quality is about ensuring that the end deliverable to the customer meets this design.”

Pada penjelasan diatas dapat diambil bahwa kepuasan pelanggan atau kepuasan pengguna adalah berasal dari dua ide tentang kualitas. Yang pertama, kualitas ini dapat diukur oleh kesenjangan antara harapan pelanggan dan persepsi mereka. Ini *gap-based* melihat kualitas mengatakan bahwa jika anda mengalahkan pengawetan suatu ekspektasi anda akan memiliki kualitas yang baik. Dan kedua adalah bahwa kualitas adalah tentang *conformance* pada standar atau spesifikasi.

Setelah desain diatur, kualitas adalah tentang memastikan bahwa akhir yang disampaikan kepada pelanggan memenuhi desain ini.

Dan teori menurut James A Hall (2010:23) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna pengguna dalam penjelasan sistem DDP adalah sebagai berikut :

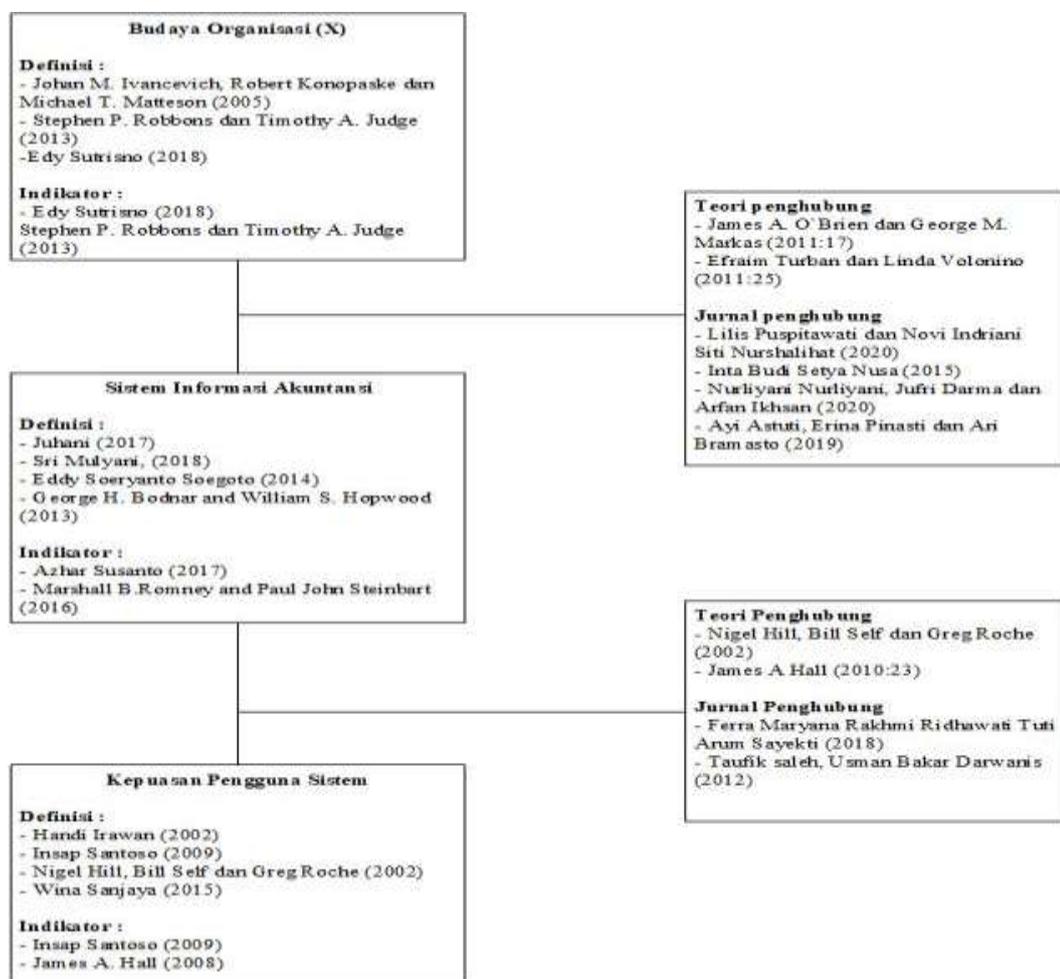
“The most commonly cited advantages of DDP are related to cost savings, increased user satisfaction, and improved operational efficiency. Cost reduction. In the past, achieving economies of scale was the principal justification for the centralized approach. The economics of data processing favored large, expensive, powerful computers. The wide variety of needs that such centralized systems had to satisfy called for computers that were highly generalized and employed complex operating systems. Powerful yet inexpensive small scale computer systems, which can cost-effectively perform specialized functions, have changed the economics of data processing dramatically. In addition, the unit cost of data storage, which was once the justification for consolidating data in a central location, is no longer the prime consideration. Moreover, the move to DDP can reduce costs in two other areas : 1) data can be entered and edited at the IPU, thus eliminating the centralized tasks of data conversion and data control and 2) application complexity can be reduced, which in turn reduces development and maintenance costs.”

Maka Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi yang dilihat berdasarkan Keuntungan DDP berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem. Bahwa keuntungan DDP yang paling sering diambil adalah terkait dengan penghematan biaya, meningkatkan kepuasan pengguna, dan meningkatkan efisiensi operasional. Adanya pengurangan biaya, mencapai skala ekonomi adalah pembenaran utama untuk pendekatan yang terpusat dalam sistem. Pemrosesan data yang ekonomis lebih menyukai komputer yang besar, mahal dan kuat. Berbagai macam kebutuhan yang harus terpenuhi oleh sistem terpusat seperti disebut komputer yang sangat tinggi sistem operasi kompleks yang digeneralisasikan dan dapat digunakan. Sistem operasi kompleks yang digeneralisasikan dan digunakan. Sistem komputer dengan skala kecil yang kuat, murah melakukan spesialisasi secara hemat biaya fungsi, mengubah ekonomi pemrosesan data secara dramatis. Biaya unit data penyimpanan yang pernah menjadi pembenaran untuk mengkonsolidasikan data di lokasi pusat, tidak menjadi pertimbangan. Maka sistem Perpindahan ke DDP dapat mengurangi biaya di dua area agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna yaitu 1) data dapat dimasukkan dan diedit di IPU, sehingga dapat menghilangkan tugas-tugas sentralisasi konversi data dan kontrol data 2) kompleksitas aplikasi dapat dikurangi yang pada gilirannya mengurangi biaya pengembangan dan pemeliharaan.

Menurut penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa menurut Ferra Maryana Rakhmi Ridhawati Tuti Arum Sayekti (2018) Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Dan penelitian sebelumnya menurut Taufik saleh, Usman

Bakar Darwanis (2012) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi 2) kualitas sistem informasi dan kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna software akuntansi baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang telah dibahas diatas, maka peneliti dapat memetakan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Skema paradigma penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Muslich Anshori dan Sri Iswati (2017:45) Hipotesis adalah sebagai berikut :

“Dapat diartikan bahwa sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diambil dalam penelitian, dan secara umumnya hipotesis adalah untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu adanya variabel penyebab dan variabel akibat dan adanya gambaran perbandingan antara satu variabel dari dua sampel.”

Dan menurut A Gima Sugima (2008:25) hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk kemudian diuji secara empirik atau hipotesis adalah suatu proposisi yang akan diuji dalam suatu penelitian secara empirik.

Hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti. Berdasarkan penjelasan dan yang telah dibuat peneliti diatas maka penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1) X terhadap Y

Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2) Y terhadap Z

Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem.